

Upaya Meningkatkan Kemampuan Analisis Historis Siswa Melalui Pendekatan Inquiry Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Di MTS Al-Irfan Purwakarta

**Rina Riyanti¹, Annisa Dzakiyya El Jamil², Ahmad Ali Luthfi³, Ririn Novianti⁴, Sri Wulandari⁵,
Abdurrahman Saleh⁶**

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Agama Islam DR. KH. EZ. Muttaqien

rinaryntt@gmail.com, annisadzakiyyawljamilannisadza@gmail.com, luthfiahmadali@gmail.com,
rinnovi153@gmail.com, sriwulandari.srwlnrdrz@gmail.com, abayasmin81@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah sering kali menghadapi rendahnya kemampuan analisis historis siswa, yang cenderung hanya menghafal fakta tanpa memahami sebab-akibat dan konteks peristiwa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan inquiry dalam meningkatkan kemampuan analisis historis siswa pada mata pelajaran SKI di MTs Al-Irfan Purwakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terbuka dan observasi. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik serta member checking. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan inquiry efektif dalam meningkatkan keaktifan, kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta kemampuan analisis historis siswa. Pendekatan ini dapat dipadukan dengan model pembelajaran lain seperti Project Based Learning (PjBL) dan pembelajaran kooperatif untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan berpusat pada siswa. Meskipun demikian, keterbatasan waktu menjadi tantangan utama dalam penerapannya. Secara keseluruhan, pendekatan inquiry memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kemampuan analisis historis siswa, dengan catatan perlunya perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik dari guru.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kemampuan intelektual, keterampilan, serta karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif yang menjadi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran SKI tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan mengenai fakta, tokoh, dan peristiwa sejarah Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral serta melatih peserta didik untuk memahami berbagai peristiwa sejarah secara kritis dan reflektif. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan mampu mengambil hikmah dari perjalanan sejarah umat Islam dan mengimplementasikan nilai-nilai positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, pembelajaran SKI di berbagai satuan pendidikan masih sering dihadapkan pada permasalahan rendahnya kemampuan analisis historis peserta didik. Sebagian besar peserta didik cenderung hanya menghafal nama tokoh, tahun, dan kronologi peristiwa tanpa mampu memahami latar belakang, hubungan sebab-akibat, serta makna yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah. Akibatnya, pembelajaran sejarah sering dipandang sebagai pembelajaran yang bersifat hafalan dan kurang

menarik bagi peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk berpikir lebih mendalam terhadap materi sejarah yang dipelajari.

Kemampuan analisis historis merupakan kemampuan untuk memahami, menginterpretasikan, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan terhadap berbagai fakta sejarah berdasarkan bukti dan sumber yang relevan. Kemampuan ini menjadi penting karena membantu peserta didik dalam memahami suatu peristiwa sejarah secara komprehensif, tidak hanya dari aspek kronologis, tetapi juga dari aspek sebab-akibat, konteks sosial, serta dampaknya terhadap kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan analisis historis perlu menjadi salah satu fokus utama dalam pembelajaran SKI.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu meningkatkan kemampuan analisis historis peserta didik adalah pendekatan *inquiry*. Pendekatan *inquiry* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan proses pencarian dan penemuan pengetahuan melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Melalui pendekatan ini, peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan analitis secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irfan Purwakarta, diketahui bahwa pendekatan *inquiry* telah diterapkan dalam pembelajaran SKI sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan analisis historis peserta didik. Penerapan pendekatan tersebut dinilai mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam diskusi, keberanian dalam mengemukakan pendapat, serta kemampuan dalam menganalisis berbagai peristiwa sejarah Islam yang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih mendalam bagaimana penerapan pendekatan *inquiry* dalam pembelajaran SKI serta kontribusinya terhadap peningkatan kemampuan analisis historis siswa di MTs Al-Irfan Purwakarta.

METODE

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan berupa pendekatan kualitatif karena untuk mengetahui sejauh mana hasil dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan pendekatan *inquiry* terhadap kemampuan analisis histori siswa. Pemilihan pendekatan didasarkan karena dapat membantu peneliti dalam memahami realitas yang dialami secara langsung oleh narasumber terkait. Pengambilan data yang dilakukan pada penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara yang bersifat semi-terbuka dan observasi untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, guna untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran SKI dengan menggunakan pendekatan *inquiry*. Dan analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik, dimana hasil wawancara dan observasi dikategorikan kedalam tema-tema yang berulang, seperti: peningkatan pemahaman siswa, hambatan guru dalam pembelajaran, dan hasil belajar siswa. Data yang diperoleh kemudian diuji keabsahannya dengan metode triangulasi sumber dan teknik, yakni dengan membandingkan data hasil wawancara dan observasi, serta member checking, yaitu konfirmasi ulang kepada partisipan untuk memastikan bahwa hasil interpretasi data sesuai dengan pengalaman mereka. Validitas hasil penelitian ini sangat penting agar data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi aktual pembelajaran SKI di lapangan (Nurohmah et al, 2025). Dengan penerapan triangulasi dan validasi, keandalan temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang kuat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di salah satu Madrasah Tsanawiyah (MTs) purwakarta yaitu MTs Al-Irfan telah dilaksanakannya salah satu pendekatan pembelajaran yang dimana pendekatan pembelajaran tersebut dianggap mampu untuk mengembangkan kemampuan analisis historis siswa. Berdasarkan hasil penelitian aynag dilaksanakan pada hari Rabu, 13 Mei 2026 bahwa guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menyatakan bahwa sangat efektifnya pembelajaran dengan pendekatan inquiry untuk membentuk pemikiran anak yang kreatif dan mandiri. Serta pendekatan ini juga dinilai mampu untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik agar terlibat dengan aktif didalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan yang dapat membuatnya memecahkan sebuah masalah seperti: mengamati, bertanya, mencari informasi, menganalisis data, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta sejarah yang dipelajari di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, penerapan pendekatan inquiry dinilai cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi pembelajaran secara lebih mendalam. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga dituntut untuk mencari dan menemukan pengetahuan secara mandiri. Proses tersebut mendorong siswa untuk berpikir kritis terhadap berbagai peristiwa sejarah Islam, mengidentifikasi hubungan sebab-akibat dari suatu peristiwa, serta mengemukakan pendapat berdasarkan data dan sumber yang diperoleh.

Dalam bukunya (Munif Chatib, 2013) menyatakan bahwasanya pendekatan pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran yang ditempuh manusia untuk mendapatkan informasi atau pembahasan atau dapat juga berupa proses yang ditempuh manusia untuk memecahkan suatu permasalahan dengan mengandalkan akal atau pemikiran yang dimilikinya. Pendekatan pembelajaran inquiry yang dilakukan dimulai dengan guru yang memberikan petunjuk ataupun arahan kepada peserta didik yang dimana hal tersebut bertujuan agar peserta didik dapat menemukan dan mencari informasi sendiri. Petunjuk atau arahan tersebut dapat berupa pancingan pertanyaan yang dapat mengarahkan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang dimaksud. (Dr. Wirawan Fadly, 2022). Adapun beberapa karakteristik dari pendekatan pembelajaran inquiry yaitu: a) peserta didik ikut serta aktif dalam pembelajaran untuk memperoleh informasi dan menemukan konsep berdasarkan pengalaman, b) peserta didik berperan mengkonstruksi konsep atau informasi dalam dirinya, c) peserta didik memaksimalkan ketrampilan berpikir kritis dan bernalar berdasarkan arahan selama pembelajaran, d) pembentukan konsep pada peserta didik melalui berbagai proses, e) setiap peserta didik memiliki metode belajar masing-masing yang tidak sama antar peserta didik, f) peserta didik dapat berlatih dengan cara hubungan timbal balik dengan lingkungan sosialnya baik guru ataupun teman sebayanya.

Meski demikian dengan beberapa keunggulan dari pembelajaran dengan pendekatan inquiry ini, guru mata pelajaran SKI menyatakan bahwa pendekatan inquiry ini memiliki sifat yang fleksibel sehingga dapat dipadukan dengan macam-macam model ataupun metode pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran lebih terarah dan menyenangkan tanpa meninggalkan keunggulan pendekatan tersebut. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tidak harus sepenuhnya dari awal pembelajaran hingga akhir menggunakan pendekatan inquiry saja. Guru dapat memadukannya dengan beberapa hal, contohnya: Guru dapat mengawali pembelajaran dengan metode ceramah atau ekspositori untuk memberikan gambaran umum mengenai materi, menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memberikan arahan dan petunjuk kepada peserta didik. Setelah siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai materi yang akan dipelajari, kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan dengan proses inquiry melalui diskusi, pengamatan sumber sejarah, analisis dokumen, maupun kegiatan tanya jawab yang mendorong siswa untuk menemukan informasi secara mandiri (Rusman, 2018). Selain itu, dapat juga dikombinasikan dengan model Project Based Learning (PjBL), yang dimana dalam pembelajaran SKI peserta didik telah diberi tahu tugasnya terlebih dahulu dipertemuan awal atau sebelumnya untuk

membuat proyek seperti penyusunan laporan sejarah, pembuatan peta konsep, poster tokoh Islam ataupun memberikan presentasi mengenai peristiwa penting dalam peradaban Islam. Hal tersebut dapat memungkinkan siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis tetapi juga mampu mengembangkan kreativitas, keterampilan, komunikasi, bekerja sama, dan menyelesaikan masalah (Pardomuan Nauli, 2022). Selain dengan pembelajaran berbasis proyek, inquiry juga dapat dipadukan dengan model pembelajaran kooperatif. Melalui kegiatan kerja kelompok, peserta didik dapat saling bertukar pendapat, berdiskusi, serta mengembangkan argumentasi historis berdasarkan informasi yang ditemukan. Interaksi sosial tersebut membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai suatu peristiwa sejarah sekaligus meningkatkan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan inquiry yang dikombinasikan dengan berbagai model pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, efektif, dan berpusat pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Lalu dari wawancara kepada guru SKI terkait menjelaskan juga berdasarkan hasil belajar siswa dan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran SKI. Bahwa pendekatan pembelajaran inquiry ini cukup bahkan sangat memberikan dampak dan kemajuan yang positif dalam pembelajaran di kelas dan perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan dilakukannya pendekatan inquiry disertai dengan beberapa model pembelajaran pendukung lainnya, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, lebih berani untuk mengajukan pertanyaan yang ada dipikiran mereka, serta mampu mengemukakan pendapat dan argumen serta beradu argument dengan teman sebayanya yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajari. Hal ini menunjukkan bahwa siswa dalam kelas tersebut memiliki konsentrasi yang tinggi, adanya minat terhadap pembelajaran dan adanya proses berfikir dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (Trianto, 2019). Selain itu pendekatan inquiry juga sangat efektif dalam membentuk pola pikir yang kreatif dan mandiri. Hal ini disebabkan karena siswa diberikan ruang untuk mengeksplorasi informasi, memecahkan permasalahan dan menemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul selama proses pembelajaran.

Metode inkuiri melatih siswa untuk menganalisis informasi dan menyimpulkan, yang secara langsung mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Siswa menjadi lebih mandiri dalam belajar karena mereka didorong untuk mencari dan menemukan materi pembelajaran secara mandiri melalui pertanyaan dan riset. Hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi yaitu guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep secara mandiri. Namun waktu yang terbatas menjadi tantangan utama dalam menerapkan metode inkuiri, yang memerlukan lebih banyak waktu untuk proses eksplorasi dan penemuan oleh siswa. Guru harus beralih dari pemberi informasi menjadi fasilitator dan pembimbing, yang mungkin memerlukan penyesuaian pola pikir dan keterampilan. Pertanyaan yang diajukan guru dalam model inkuiri terbimbing harus terarah dan sesuai dengan pokok permasalahan untuk merangsang pemikiran kritis siswa dan tidak menyimpang dari topik. Evaluasi penerapan metode inkuiri sebaiknya menggunakan kombinasi lembar observasi dan tes evaluasi hasil belajar siswa untuk mengukur aspek kognitif dan afektif secara menyeluruh. Dengan demikian evaluasi harus dilakukan dengan perencanaan, persiapan, pengamatan dan refleksi secara berkala baik (Suci Shintiya, 2025).

Dengan demikian, penerapan pendekatan inquiry dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Al-Irfan Purwakarta menunjukkan adanya kontribusi yang positif terhadap pengembangan kemampuan analisis historis siswa. Pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik sehingga mereka tidak hanya memahami fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu menganalisis, menginterpretasikan, serta mengambil hikmah dan pelajaran dari berbagai peristiwa sejarah Islam yang dipelajari. Melalui kegiatan mengamati, bertanya, mengumpulkan informasi, berdiskusi, dan menarik kesimpulan, siswa

memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan memecahkan masalah berdasarkan fakta dan sumber sejarah yang relevan. Selain itu, pendekatan inquiry juga mampu meningkatkan keaktifan, rasa ingin tahu, kepercayaan diri, dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran karena mereka terlibat secara langsung dalam menemukan pengetahuan. Namun demikian, penerapan pendekatan inquiry juga memiliki tantangan, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran di kelas. Proses inquiry memerlukan waktu yang cukup panjang karena siswa harus melalui berbagai tahapan pembelajaran, mulai dari merumuskan masalah, mencari informasi, melakukan diskusi, hingga menyusun kesimpulan. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan perencanaan dan pengelolaan waktu yang baik serta mengombinasikan pendekatan inquiry dengan metode atau model pembelajaran lain agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Al-Irfan Purwakarta, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan inquiry dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan analisis historis siswa. Melalui pendekatan ini, siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran karena terlibat langsung dalam kegiatan mengamati, bertanya, mencari informasi, menganalisis data, berdiskusi, dan menarik kesimpulan. Selain itu, pendekatan inquiry juga mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, keberanian mengemukakan pendapat, kemampuan berargumentasi, serta kemandirian belajar siswa. Meskipun demikian, penerapan pendekatan inquiry masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu pembelajaran karena proses penemuan dan analisis memerlukan waktu yang lebih panjang. Oleh karena itu, diperlukan perencanaan pembelajaran yang baik agar penerapan pendekatan inquiry dapat berjalan secara optimal dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk terus menerapkan dan mengembangkan pendekatan inquiry dalam pembelajaran SKI karena dapat membantu meningkatkan kemampuan analisis historis dan berpikir kritis siswa. Guru juga perlu mengombinasikan pendekatan inquiry dengan model pembelajaran lain yang sesuai agar proses pembelajaran lebih menarik dan efisien. Bagi sekolah, perlu memberikan dukungan berupa penyediaan sumber belajar dan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis inquiry. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian mengenai penerapan pendekatan inquiry dapat dikembangkan pada materi, jenjang pendidikan, atau lokasi yang berbeda untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Dr. Wirawan Fadly, M. P. (2022). *Model-Model Pembelajaran untuk Impelentasi Kurikulum Merdeka*. Bening Pustaka.
- Munif Chatib. (2013). *Gamenya Manusia: Menjadikan Semua Anak Istimewa dan Semua Anak Juara*.
- Pardomuan Nauli, D. (2022). *Model-Model Pembelajaran*. Karunia Pustaka.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Perss.
- Suci Shintiya, dkk. (2025). PENERAPAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN SKI KELAS X MAS AL-WASHLIYAH DESA PAKAM KECAMATAN MEDANG DERAS KABUPATEN BATU BARA. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Agama Islam, Vol.3 Nomo*.
- Trianto. (2019). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Kencana.